

Implikasi Konseling Adiksi Non-Zat sebagai Upaya Preventif terhadap Gangguan Psikososial dalam Komunitas Hobi

Jarir Idris

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: taftazani.idris@gmail.com

Galih Fajar Fadillah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Email: galihfajarf@staff.uinsaid.ac.id

M. Agus Wahyudi

UIN Raden Mas Said Surakarta

Email: agus.wahyudi@staff.uinsaid.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation process and effectiveness of non-substance addiction counseling as a preventive measure against potential psychosocial disorders in the El-Jemblink Meisya Holiday community, a hobby-based bus enthusiast group. A qualitative case study approach was employed, with data collected through participatory observation, in-depth interviews with selected community members, and documentation analysis. Participants were purposively selected based on their tendency toward addictive behavioral patterns, including excessive smartphone use, poor time management, and emotional dependence on social recognition from the community. Findings indicate that the implementation of non-substance addiction counseling—integrating humanistic, cognitive-behavioral (CBT), and motivational interviewing (MI) approaches—effectively enhanced participants' self-awareness, emotional regulation, and adaptive decision-making. This preventive effort also reinforced the community's function as a healthy social development space rather than a site of psychological escape. The study recommends

integrating psychosocial assistance programs within hobby communities as a sustainable strategy for preventing non-substance addictive behavior.

Keywords: counseling, non-substance addiction, prevention, community, psychosocial

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi dan efektivitas konseling adiksi non-zat sebagai tindakan preventif terhadap potensi gangguan psikososial dalam komunitas El-Jemblink Meisya Holiday, sebuah komunitas hobi penggemar bus. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan anggota terpilih, serta analisis dokumentasi. Partisipan dipilih secara purposif berdasarkan kecenderungan pola perilaku adiktif, meliputi penggunaan smartphone berlebihan, manajemen waktu yang buruk, dan ketergantungan emosional pada pengakuan sosial dari komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konseling adiksi non-zat yang mengintegrasikan pendekatan humanistik, kognitif-perilaku (CBT), dan motivational interviewing (MI) secara efektif meningkatkan kesadaran diri partisipan, regulasi emosi, dan kemampuan pengambilan keputusan adaptif. Upaya preventif ini juga memperkuat fungsi komunitas sebagai ruang pengembangan sosial yang sehat, bukan sekadar tempat pelarian psikologis. Studi ini merekomendasikan integrasi program pendampingan psikososial dalam komunitas hobi sebagai strategi berkelanjutan untuk mencegah berkembangnya perilaku adiksi non-zat.

Kata Kunci: konseling, adiksi non-zat, pencegahan, komunitas, psikososial

Introduction

Dalam konteks masyarakat modern, fenomena adiksi tidak lagi terbatas pada penyalahgunaan zat psikoaktif, tetapi telah meluas mencakup berbagai perilaku kompulsif yang memberikan kesenangan sesaat namun berdampak negatif jangka panjang.¹ Adiksi non-zat, atau yang dikenal sebagai adiksi perilaku

¹ I Marks, "Behavioural (Non-Chemical) Addictions," *British Journal of Addiction* 85, no. 11 (November 1990): 1389–94, <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1360->

(behavioral addiction), merujuk pada pola perilaku repetitif yang kehilangan kendali, ditandai oleh preokupasi, dorongan kuat, toleransi, gejala putus (*withdrawal*), serta dampak negatif pada kehidupan sosial, pekerjaan, dan kesehatan mental individu.²

Salah satu konteks yang relevan namun belum banyak diteliti adalah munculnya perilaku adiktif dalam komunitas hobi. Komunitas seperti bus mania menyediakan ruang bagi individu untuk mengekspresikan minat, membangun relasi sosial, dan mencari identitas.³ Namun, intensitas keterlibatan yang berlebihan—seperti obsesi terhadap fotografi bus, pembelian merchandise berlebihan, atau ketergantungan pada pengakuan sosial di media sosial—dapat berkembang menjadi pola perilaku adiktif yang mengganggu fungsi kehidupan sehari-hari.

Komunitas El-Jemblink Meisya Holiday merupakan salah satu komunitas bus mania yang aktif, di mana beberapa anggotanya menunjukkan tanda-tanda adiksi non-zat. Fenomena ini memerlukan perhatian klinis karena adiksi perilaku memicu mekanisme otak yang serupa dengan adiksi zat, khususnya melalui sistem dopaminergik yang menciptakan sensasi kesenangan dan memperkuat siklus perilaku adiktif.⁴ Tanpa intervensi yang tepat, kondisi ini dapat berkembang menjadi gangguan psikososial yang lebih serius, termasuk isolasi sosial, masalah keuangan, dan penurunan kualitas hubungan interpersonal.

Dalam kerangka konseling yang komprehensif, dimensi spiritualitas tidak dapat diabaikan. Tahiri dan Damyati menunjukkan bahwa tradisi psikoterapi Islam, khususnya melalui pemikiran Al-Ghazali,

0443.1990.tb01618.x; Robert I. F. Brown, "Some Contributions of the Study of Gambling to the Study of Other Addictions," in *Gambling Behavior and Problem Gambling*, ed. William R. Eadington and Judy A. Cornelius (Reno: University of Nevada Press, 1993), 241–272.

² Steve Sussman, Nadra Lisha, and Mark Griffiths, "Prevalence of the Addictions: A Problem of the Majority or the Minority?," *Evaluation & the Health Professions* 34, no. 1 (March 2011): 3–56, <https://doi.org/10.1177/0163278710380124>.

³ Linda Pradani Agesti, "Hubungan Smartphone Addiction Dan Self Efficacy Dengan Prestasi Akademik Pada Remaja Penelitian Korelasional," *Psychiatry Nursing Journal* 1, no. 1 (2019): 1–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/pnj.viii.12302>.

⁴ Nurohmat Nurohmat, Rusman Latief, and Safrudiningsih Safrudiningsih, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Produktifitas Gen Z," *Dialektika Komunika: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah* 12, no. 1 (2024): 110–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.33592/dk.v12i1.4932>.

menawarkan model holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, dan spiritual dalam proses penyembuhan jiwa.⁵ Konsep tazkiyat al-nafs (pemurnian jiwa), mujāhadah (disiplin diri), dan riyāḍah (latihan spiritual) yang dikembangkan Al-Ghazali dapat menjadi landasan komplementer dalam konseling adiksi non-zat, khususnya bagi klien yang menjadikan dimensi keagamaan sebagai sumber kekuatan personal.

Konseling adiksi non-zat muncul sebagai respons terhadap kebutuhan intervensi yang kontekstual dan berbasis relasi, berfokus pada identifikasi pemicu perilaku adiktif, pengembangan strategi koping adaptif, dan restrukturisasi pola pikir yang mendasari ketergantungan perilaku.⁶ Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses implementasi konseling, mengidentifikasi perubahan perilaku yang terjadi, serta merumuskan rekomendasi bagi pengembangan program preventif serupa di komunitas hobi lainnya.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif yang dipilih karena kemampuannya untuk menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata.⁷ Studi kasus dipandang tepat untuk mengeksplorasi kompleksitas adiksi non-zat dalam komunitas El-Jemblink Meisya Holiday, khususnya untuk memahami dinamika perilaku, interaksi sosial, dan proses perubahan yang terjadi selama implementasi konseling.

⁵ Akhmad Rofii Damyati, "The Therapeutic Dimensions of the Soul in Al-Ghazali: A Study of Islamic Psychotherapy," *VIRTUOUS* 2, no. 2 (2025), <https://doi.org/https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/virtuous/article/view/8381>.

⁶ Iis Arifudin, "Layanan Guru Bk Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Balongan)," *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 16–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.11>; Benaouda Bensaid, Salah ben Tahar Machouche, and Mustafa Tekke, "An Islamic Spiritual Alternative to Addiction Treatment and Recovery," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 59, no. 1 (2021): 127–62, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ajis.2021.591.127-162>.

⁷ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9, <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi: (1) anggota aktif komunitas El-Jemblink Meisya Holiday, (2) menunjukkan indikasi perilaku adiktif berdasarkan observasi awal seperti preokupasi berlebihan, withdrawal, dan dampak negatif pada kehidupan sehari-hari, serta (3) bersedia berpartisipasi dalam proses konseling dan wawancara mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode: observasi partisipatif dalam kegiatan komunitas secara langsung, wawancara mendalam dengan anggota yang teridentifikasi menunjukkan gejala adiksi non-zat, dan analisis dokumen meliputi postingan media sosial, catatan pertemuan, serta materi komunitas lainnya.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik induktif mengacu pada prosedur Miles, Huberman, dan Saldaña, meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi tematik, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁸ Kredibilitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan member checking.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Gejala Adiksi Non-Zat dalam Komunitas

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara mendalam, ditemukan sejumlah gejala yang mengindikasikan adiksi non-zat pada sebagian anggota komunitas, sesuai dengan kriteria diagnostik adiksi perilaku yang mencakup preokupasi, kehilangan kendali, gejala withdrawal, dan dampak negatif pada kehidupan sosial.⁹

Gejala pertama adalah preokupasi berlebihan: dorongan kuat untuk terus mengikuti kegiatan touring meski mengganggu pekerjaan atau keluarga. Kedua, kehilangan kendali finansial, di mana anggota menghabiskan dana berlebihan untuk videografi bus dan merchandise tanpa mempertimbangkan kondisi ekonomi pribadi. Ketiga, ketergantungan emosional pada pengakuan sosial—kebutuhan mendalam akan likes dan validasi dari sesama anggota di media sosial, yang selaras dengan temuan bahwa identifikasi dengan komunitas online

⁸ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed. (London: sage, 2014), 10–14.

⁹ Marks, “Behavioural (Non-Chemical) Addictions.”

dapat memperkuat dan menormalisasi perilaku maladaptif.¹⁰ Keempat, gejala withdrawal berupa kecemasan signifikan ketika tidak dapat berinteraksi dengan aktivitas komunitas, baik secara fisik maupun virtual.

Kondisi ini berdampak pada kesejahteraan individu dan produktivitas anggota, konsisten dengan temuan bahwa intensitas penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol berkorelasi dengan pengabaian tanggung jawab dan penurunan kualitas hubungan sosial.¹¹

Implementasi Konseling Adiksi Non-Zat

Pendekatan humanistik berbasis teori client-centered Rogers digunakan sebagai fondasi relasi terapeutik, membangun atmosfer penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*), empati, dan kongruensi untuk menciptakan ruang aman bagi anggota dalam mengeksplorasi pengalaman mereka.¹²

Cognitive Behavioral Therapy (CBT) diterapkan untuk membantu anggota mengidentifikasi dan merekonstruksi pikiran otomatis negatif serta keyakinan inti yang mendasari perilaku adiktif, seperti keyakinan bahwa nilai diri hanya ditentukan oleh pengakuan sosial dari sesama anggota komunitas.¹³

Motivational Interviewing (MI) digunakan untuk menggali dan memperkuat motivasi intrinsik perubahan, sangat relevan mengingat ambivalensi yang umum dijumpai pada individu dengan adiksi perilaku.¹⁴

Selain ketiga pendekatan tersebut, dimensi spiritual diperhatikan sebagai bagian integral dari proses konseling. Merujuk pada Tahiri dan Damyati, kondisi seperti ketergantungan berlebihan pada validasi sosial

¹⁰ Anu Sirola et al., "The Role of Virtual Communities in Gambling and Gaming Behaviors: A Systematic Review," *Journal of Gambling Studies* 37, no. 1 (2021): 165–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10899-020-09946-1>.

¹¹ Andi Syahputra et al., "Dampak Buruk Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja Usia Sekolah (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1265–71, <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.402>.

¹² Carl R Rogers, *Client-Centered Therapy: Its Current Practice, Implications, and Theory* (Boston: Houghton Mifflin Boston, 1951), 19–40.

¹³ Judith S Beck, *Cognitive Behavior Therapy: Basics and Beyond* (New York: Guilford Publications, 2020), 19–38.

¹⁴ William R. Miller and Stephen Rollnick, *Motivational Interviewing: Helping People Change*, 3rd ed. (New York: Guilford Press, 2013).

dan hilangnya kendali diri merupakan manifestasi dari *amrād al-qulūb* (penyakit hati) yang bersumber dari ketidakseimbangan spiritual, bukan semata-mata disfungsi kognitif atau emosional.¹⁵ Prinsip *muḥāsabah* (introspeksi diri) diintegrasikan secara informal melalui pertanyaan reflektif yang mendorong partisipan mengevaluasi kesesuaian perilaku dengan nilai-nilai yang mereka yakini, terbukti meningkatkan keterbukaan dan kesadaran diri secara lebih mendalam dibandingkan teknik refleksi sekuler konvensional.

Intervensi juga dilakukan melalui mekanisme informal dengan memanfaatkan infrastruktur komunitas yang ada. Konselor berperan sebagai konselor sebaya (*peer counselor*) dalam percakapan di grup WhatsApp dan diskusi santai saat berkumpul, strategi yang terbukti efektif dalam mengubah perilaku pada populasi kelompok.¹⁶

Perubahan Perilaku dan Dampak Intervensi

Hasil implementasi menunjukkan peningkatan kesadaran diri (*self-awareness*) sebagai perubahan paling konsisten, di mana partisipan mulai mampu mengidentifikasi pemicu dan konsekuensi dari perilaku adiktif mereka secara lebih objektif. Perubahan perilaku juga teramati dalam bentuk pembatasan waktu touring, pengelolaan keuangan yang lebih terencana, serta peningkatan kualitas waktu bersama keluarga.

Perubahan yang terjadi ini dapat dimaknai dalam perspektif psikoterapi integratif. Tahiri dan Damyati menegaskan bahwa kesejahteraan psikologis yang sejati memerlukan reorientasi fundamental diri seseorang terhadap tujuan hidupnya yang lebih dalam, bukan sekadar manajemen gejala.¹⁷ Dalam konteks komunitas bus mania, perubahan perilaku yang berkelanjutan hanya terjadi ketika partisipan menemukan kembali sumber makna dan identitas yang lebih sehat di luar komunitas tersebut—paralel dengan perjalanan nafs dari *al-ammārah* (jiwa yang

¹⁵ Sadrul Eslam Tarihi and Akhmad Rofii Damyati, "The Therapeutic Dimensions of the Soul in Al-Ghazali," *Virtuous* 2, no. 2 (2025): 1–14, <https://doi.org/https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/virtuous/article/view/8381/4765>.

¹⁶ Rismalasari Dewi, Nana Supriyatna, and Sigit Mulyono, "Pemberian Konselor Sebaya Dalam Upaya Membentuk Perilaku Pencegahan Merokok Pada Remaja," *Journal of Telenursing (JOTING)* 4, no. 2 (2022): 732–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4245>.

¹⁷ Tarihi and Damyati, "The Therapeutic Dimensions of the Soul in Al-Ghazali."

cenderung pada dorongan negatif) menuju al-muṭma'innah (jiwa yang tenang dan seimbang) sebagaimana digambarkan Al-Ghazali.

Pada level komunitas, pengurus secara proaktif mengintegrasikan sesi reflektif dan edukasi psikologis dalam agenda rutin, dan terbentuk norma baru di mana anggota saling mengingatkan untuk menjaga keseimbangan antara hobi dan tanggung jawab pribadi. Temuan ini mendukung argumen bahwa intervensi berbasis komunitas yang kontekstual dapat lebih efektif dibandingkan pendekatan klinis formal yang kaku.¹⁸

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi konseling adiksi non-zat dalam komunitas El-Jemblink Meisya Holiday, melalui integrasi pendekatan humanistik, CBT, dan motivational interviewing, terbukti efektif sebagai upaya preventif terhadap gangguan psikososial. Intervensi yang kontekstual, fleksibel, dan berbasis relasi mampu meningkatkan kesadaran diri, regulasi emosi, dan kemampuan pengambilan keputusan adaptif partisipan.

Dimensi spiritual sebagai komponen pendukung juga terbukti relevan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Tahiri dan Damyati, model psikoterapi holistik yang mengintegrasikan aspek etis, kognitif, dan spiritual menawarkan kerangka bermakna bagi individu yang mencari pemulihan dari perilaku adiktif dalam konteks keagamaan. Temuan ini memperkuat pentingnya sensitivitas spiritual dalam praktik konseling kontemporer, terutama di masyarakat Muslim Indonesia.

Implikasi praktis mencakup: (1) komunitas hobi perlu dipandang sebagai setting strategis untuk program preventif kesehatan mental; (2) konselor perlu mengembangkan kompetensi pendekatan outreach berbasis komunitas yang adaptif dan peka terhadap nilai-nilai spiritual klien; serta (3) pemerintah dan lembaga terkait diharapkan mendukung integrasi program kesehatan mental berbasis komunitas sebagai strategi pencegahan primer gangguan psikososial.

¹⁸ Kemal Akbar Suryoadji et al., "Kesehatan Mental Di Era Digital: Tinjauan Naratif Dampak Media Sosial Dan Teknologi Digital Pada Kesehatan Mental Dan Upaya Untuk Mengatasinya," *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 23, no. 1 (2024).

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal untuk mengukur keberlanjutan perubahan perilaku, serta mengembangkan protokol konseling yang lebih terstandarisasi untuk setting komunitas hobi di Indonesia.

Bibliography

- Agesti, Linda Pradani. "Hubungan Smartphone Addiction Dan Self Efficacy Dengan Prestasi Akademik Pada Remaja Penelitian Korelasional." *Psychiatry Nursing Journal* 1, no. 1 (2019): 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/pnj.v1i1.12302>.
- Arifudin, Iis. "Layanan Guru Bk Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Balongan)." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.11>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Beck, Judith S. *Cognitive Behavior Therapy: Basics and Beyond*. New York: Guilford Publications, 2020.
- Bensaid, Benaouda, Salah ben Tahar Machouche, and Mustafa Tekke. "An Islamic Spiritual Alternative to Addiction Treatment and Recovery." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 59, no. 1 (2021): 127–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ajis.2021.591.127-162>.
- Brown, Robert I. F. "Some Contributions of the Study of Gambling to the Study of Other Addictions." In *Gambling Behavior and Problem Gambling*, edited by William R. Eadington and Judy A. Cornelius, 241–272. Reno: University of Nevada Press, 1993.
- Damyati, Akhmad Rofii. "The Therapeutic Dimensions of the Soul in Al-Ghazali: A Study of Islamic Psychotherapy." *VIRTUOUS* 2, no. 2 (2025). <https://doi.org/https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/virtuous/article/view/8381>.
- Dewi, Rismalasari, Nana Supriyatna, and Sigit Mulyono. "Pemberian Konselor Sebaya Dalam Upaya Membentuk Perilaku Pencegahan Merokok Pada Remaja." *Journal of Telenursing (JOTING)* 4, no. 2

- (2022): 732–38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4245>.
- Marks, I. “Behavioural (Non-Chemical) Addictions.” *British Journal of Addiction* 85, no. 11 (November 1990): 1389–94.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1360-0443.1990.tb01618.x>.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. 3rd ed. London: sage, 2014.
- Miller, William R., and Stephen Rollnick. *Motivational Interviewing: Helping People Change*. 3rd ed. New York: Guilford Press, 2013.
- Nurohmat, Nurohmat, Rusman Latief, and Safrudiningsih Safrudiningsih. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Produktifitas Gen Z.” *Dialektika Komunika: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah* 12, no. 1 (2024): 110–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33592/dk.v12i1.4932>.
- Rogers, Carl R. *Client-Centered Therapy: Its Current Practice, Implications, and Theory*. Boston: Houghton Mifflin Boston, 1951.
- Sirola, Anu, Nina Savela, Iina Savolainen, Markus Kaakinen, and Atte Oksanen. “The Role of Virtual Communities in Gambling and Gaming Behaviors: A Systematic Review.” *Journal of Gambling Studies* 37, no. 1 (2021): 165–87.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10899-020-09946-1>.
- Suryoadji, Kemal Akbar, Najma Ali, Reynardi Larope Sutanto, Christopher Christian, Elza Nur Warsa Putra, Muhammad Faruqi, Kevin Tadeus Simanjuntak, Ilham Qurrota A'yun, Dhanis Adrianto Setyawan, and Rizki Fauzi Suskhan. “Kesehatan Mental Di Era Digital: Tinjauan Naratif Dampak Media Sosial Dan Teknologi Digital Pada Kesehatan Mental Dan Upaya Untuk Mengatasinya.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 23, no. 1 (2024).
- Sussman, Steve, Nadra Lisha, and Mark Griffiths. “Prevalence of the Addictions: A Problem of the Majority or the Minority?” *Evaluation & the Health Professions* 34, no. 1 (March 2011): 3–56.
<https://doi.org/10.1177/0163278710380124>.
- Syahputra, Andi, Junaidi Junaidi, Eka Sukmawati, Deprizon Deprizon, and Riska Syafitri. “Dampak Buruk Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja Usia Sekolah (Dalam Perspektif Pendidikan Islam).” *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023):

1265–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.402>.
Tarihi, Sadrul Eslam, and Akhmad Rofii Damyati. “The Therapeutic
Dimensions of the Soul in Al-Ghazali.” *Virtuous* 2, no. 2 (2025): 1–14.
[https://doi.org/https://journal.stai-
almujtama.ac.id/index.php/virtuous/article/view/8381/4765](https://doi.org/https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/virtuous/article/view/8381/4765).